

STRATEGI PENERAPAN KREDIT BANK SYARIAH MANDIRI TERHADAP PETANI KARET DI KECAMATAN LUBUK RAJA KABUPATEN OKU

Tri Yuni Suliasih⁽¹⁾, Suryanawati⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

Email: Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to find out the strategy of applying the credit of sharia banks to rubber farmers in the sub-district of king kabpaten OKU. however, the method used in this study is a randomized, unbalanced method, with data analysis with SWOT strategy. The results of this research are several strategies, among others, strategy which is done when power faced with opportunity (S-O strategy) at Bank Syariah Mandiri KC Baturaja is Improving multipurpose financing and product with application of latest technology to all rubber farmers in general. (S3, O1, O2). Strategy is done when the existing strength in Bank Syariah Mandiri met with threat (Strategy S-T) that is: Using profit sharing system so that at the moment of fluctuation of credit rubber price at farmer keep running smoothly (S1, T1). The strategy undertaken when Bank Syariah Mandiri is in the weakness of meeting with the opportunity (WO strategy) is: to socialize in various media about Syariah banking principles so that it can attract customers as much as possible in general (W1, O1, O2), Opening branch or dissemination of Bank office Syariah Mandiri especially in Baturaden for easy access and easy credit to farmers in general. (W2, O2), W-T's strategy is to conduct promotional strategies and provide information on financing and good management of farmers (W1, T2).

Keywords: *Credit Implementation Strategy, Bank Syariah Mandiri, Rubber Farmer*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi jangka panjang tidak selalu harus diarahkan pada sektor industri. Tetapi dapat juga diarahkan pada sektor lain, salah satunya adalah sektor pertanian dan subsektor perkebunan. Sebagai negara agraris dan kaya akan sumber daya alamnya, sektor pertanian dan perkebunan di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk terus dikembangkan. Karena lebih dari setengah penduduk Indonesia hidup di daerah pedesaan dan mengandalkan sektor tersebut. Bank dunia (world bank) pun pernah menyarankan kepada pemerintah

agar lebih menitik beratkan investasi di sektor tersebut, mengingat sebagian besar penduduk miskin berada di pedesaan. Sehingga secara otomatis akan mampu menekankan angka kemiskinan (Grand, 2010).

Karet adalah salah satu subsektor perkebunan andalan Indonesia dan merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Luas perkebunan karet tahun 2015 tercatat mencapai lebih dari 3,6 juta ha yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Diantaranya 85% merupakan perkebunan karet milik rakyat, 7% perkebunan besar

negara dan 8% perkebunan besar milik swasta. Jumlah tersebut masih akan bisa ditingkatkan lagi dengan memaksimalkan lahan-lahan kosong dan melakukan peremajaan terhadap tanaman-tanaman tua di beberapa wilayah penghasil karet di Indonesia, seperti di Sumatera dan Kalimantan.

Selain itu, peluang bisnis perkebunan karet semakin menggiurkan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi dunia yang cukup pesat selama 10 tahun terakhir, terutama di Asia Pasifik dan Amerika Latin. Sehingga berdampak terhadap tingginya permintaan karet alam. Namun meningkatnya permintaan karet alam dunia belum tentu dapat diikuti oleh kemampuan para produsen dalam memenuhi kebutuhan tersebut, karena kenaikan produksi hanya mampu berkisar 2-3% pertahun, sedangkan tingkat permintaan karet alam diperkirakan akan terus meningkat dari tahun ke tahun sekitar 4% pertahunnya. Tingginya defisit karet dunia dapat menyebabkan lonjakan harga yang pesat.

Salah satu contoh daerah tersebut adalah usaha perkebunan karet di Kecamatan Lubuk Raja. Secara geografis lubuk raja merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten OKU yang memiliki prospek pengembangan perkebunan karet yang sangat potensial. Berdasarkan data dari dinas perhutanan dan perkebunan di kecamatan Lubuk Raja bahwa luas areal perkebunan karet baru di kecamatan tersebut mencapai 10.732,50 ha. Luas tanaman menghasilkan (TM) mencapai 6.702,50 ha. Luas tanaman belum menghasilkan (TBM) mencapai 2.845,00 ha. Luas tanaman tidak menghasilkan (TTM) mencapai 1.185,00 ha. Sedangkan tingkat produksi mencapai 9.383,50 ton per bulan. Harga lateks perkilogramnya dalam kondisi normal berkisar antara Rp. 8.000 – Rp. 15.000 (BPS OKU,2015).

Harga karet mentah sangat fluktuatif karena bergantung kepada tingkat permintaan terutama negara-negara industri. Namun pada masa krisis global seperti yang terjadi pada tahun 2015 lalu harga karet terjun bebas mencapai sekitar Rp. 4000 per kilogramnya. Namun demikian, harga karet akan cepat pulih dan meningkat seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian dunia.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Lubuk Raja merupakan masyarakat yang masih kental dengan tradisi keagamaan. Sehingga peranan ketokohan/ulama mempunyai andil yang cukup besar dalam kehidupan mereka. Maka seharusnya Bank Syariah dapat berkembang pesat dan menjadi solusi dalam pemenuhan kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha perkebunan rakyat di Lubuk Raja. Apalagi mengingat telah banyak fatwa MUI dan sosialisasi yang berkaitan dengan perbankan syariah. Begitu juga dengan margin dan fasilitas pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah pun cukup ringan dan bersaing. Namun demikian, masih sedikit pengusaha perkebunan karet rakyat di Lubuk Raja yang menggunakan jasa keuangan syariah sebagai mitra dalam memenuhi kebutuhan permodalan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai persepsi petani karet terhadap Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU Sumatera Selatan yang ditinjau dari respon pengusaha perkebunan karet terhadap eksistensi Bank Syariah.

Hal menarik lain yang penulis temukan adalah berdasarkan dari penelitian yang pernah dilakukan IPB yang bekerjasama dengan Bank Indonesia tahun 2004 mengenai potensi pengembangan perbankan syariah di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa Kabupaten OKU

merupakan daerah kedua yang memiliki potensi tertinggi dalam pengembangan perbankan syariah di Sumatera Selatan. Selain itu, pemerintah melalui departemen pertanian dan kehutanan pun mulai aktif dalam mensosialisasikan program pembiayaan perkebunan yang dapat digunakan oleh para pelaku usaha perkebunan dan prosedur pengajuannya, baik dengan sistem syariah maupun konvensional melalui berbagai media cetak dan elektronik. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana strategi penerapan kredit Bank Syariah Mandiri terhadap petani karet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baturaden Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU . Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) terhadap petani perkebunan karet. Pengumpulan data di lokasi penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017 – April 2017.

Metode penarikan contoh yang digunakan metode acak berlapis tak berimbang (Disproportionated stratified random sampling), dan jumlah sampel yakni 28 orang diklasifikasi berdasarkan petani karet 18 orang, pihak Bank Syariah Mandiri 5 orang, staff Desa Baturaden 2 orang, dan staff BP3K 3 orang.

Tabel 1. Penarikan sampel penelitian

Stakeholders	Jumlah populasi (orang)	Jumlah sampel (orang)	Persentase (%)
1 Petani karet	100	18	18%
2 Bank Syariah Mandiri	25	5	20%
3 Staff Desa Baturaden	7	2	28,57%
4 BP3K	8	3	37,5%
Jumlah	140	28	10,40%

Analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu menggunakan Analisis Matrik SWOT. Dimana Matriks SWOT adalah penggabungan faktor IFAS dan faktor EFAS sehingga membentuk suatu strategi. Adapun faktor IFAS dan faktor EFAS yang terkait dengan penerapan Bank Syariah terhadap petani karet yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan Faktor IFAS dan EFAS

- a. Faktor IFAS (Internal factor Analysis Strategy)

Tabel 2. Faktor IFAS

Kekuatan (Strenghts)	Kelemahan (Weakness)
1.	1.
2.	2.
3.	3.

b. Faktor EFAS (Eksternal Factor Analysis Strategy)

Tabel 3. Faktor EFAS

	Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threat)
1.		1.
2.		2.
3.		3.

2. Menghitung pembobotan Faktor IFAS dan EFAS

Tabel 4. Bobot Faktor IFAS

	IFAS	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.				
2.				
3.				
Kelemahan				
1.				
2.				
3.				
Jumlah				

Tabel 5. Bobot Faktor EFAS

EFAS	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1.			
2.			
3.			
Ancaman			
1.			
2.			
3.			
Jumlah			

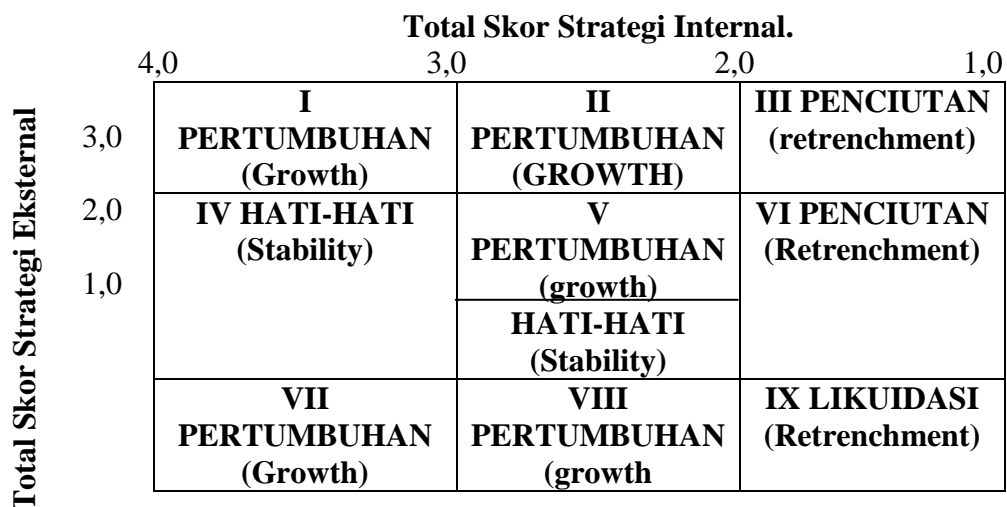
Keterangan :

Rating : diisi oleh responden dengan menggunakan kuisioner

Bobot : $\frac{\text{faktor rating}}{\text{Jumlah rating}}$

Skor : Rating x Bobot.

Menentukan Grand Strategi



Gambar 2. Diagram Internal – Eksternal Matrix

Keterangan :

- I. Strategi konsentrasi melalui integrasi vertikal
- II. Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal
- III. Strategi turnarounds
- IV. Strategi stabilitas (hati-hati)
- V. Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas (tidak ada perubahan terhadap laba).
- VI. Strategi divestasi.
- VII. Strategi diversifikasi konsentrik.
- VIII. Strategi diversifikasi konglomerat.

IX. Strategi likuidasi atau bangkrut.

- a) *Growth Strategy* merupakan pertumbuhan usaha industri itu sendiri (sel 1, 2 dan 5a).
- b) *Stability strategy* merupakan strategi yang ditetapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan (sel 4 dan 5b).
- c) *Retrenchment strategy* merupakan usaha memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan usaha itu sendiri (sel 3,6 dan 9).

Menentukan Strategi dengan Bantuan Matrik SWOT

Tabel 6. Matrix SWOT

IFAS EFAS	Strength (kekuatan) Faktor-faktor kekuatan	Weakness (kelemahan) Faktor-faktor kelemahan
Opportunity(kesempatan) Faktor-faktor peluang	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.	Strategy W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threat (ancaman) Faktor-faktor kekuatan	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

HASIL PENELITIAN

Strategi Penerapan Kredit Bank Syariah Terhadap Petani Karet

Untuk mengetahui Strategi penerapan kredit Bank Syariah terhadap petani karet di lakukan dengan Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Dengan teknis analisis SWOT ini secara efektif dapat membantu untuk menstruktur masalah dengan menganalisis faktor internal dan

faktor eksternal yang berkembang serta dihadapi oleh Bank Syariah terhadap petani karet maka dapat beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang benar benar dialami dan dihadapi oleh Bank Syariah.

1. Faktor IFAS (Internal Faktor Analysis Strategy)

a.1 Kekuatan (Strength)

Untuk mengetahui tingkat kekuatan yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri maka penulis melakukan beberapa wawancara faktor-faktor yang menjadi kekuatan Bank Syariah Mandiri adalah :

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weaknees*) dalam penerapan kredit sebagai berikut:

1. Menggunakan Sistem Bagi Hasil

Bank Syariah Mandiri atau BSM tidak menggunakan bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil dengan Nasabah. BSM juga menerapkan sistem berkah karena sesuai fatwa dan penjelasan dalam Al-qur'an jika riba adalah haram. Jika tabungan BSM menerapkan sistem Nisbah dan pembiayaan menggunakan Margin. Pembiayaan mikro yang menerapkan sistem margin rata-rata 12% per tahun, dan konsumen pun jauh lebih murah lagi, berkisar mulai dari 0,9% sampai 1% perbulan setaranya.

2. Memperlakukan Nasabah sebagai Mitra

BSM selain berlandaskan syariah juga memperlakukan nasabah sebagai mitra yang berarti, jika usaha rugi secara otomatis nasabah juga akan rugi. Begitu pun sebaliknya. Jika usaha menguntungkan nasabah juga akan mendapat keuntungan. Yang dimaksud bermitra juga adalah nasabah dan pihak BSM bukan kreditur dan debitur.

3. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna merupakan pemberian fasilitas pinjaman dimana besarnya pinjaman yang dapat diperoleh disesuaikan dengan taksiran harga barang /properti yang dijadikan jaminan. Pembiayaan multiguna lebih

mengutamakan kebutuhan konsumtif nasabah.

a.2 Kelemahan (*Weakness*)

1. Kurangnya Sosialisasi

Beberapa tahun terakhir ini, BSM sangat kurang bersosialisasi dikarenakan karet bukan lagi menjadi target utama BSM. Karena fluktuasi harga karet, BSM tidak mau membebani karna tawaran kredit pada petani. Jika BSM melakukan sosialisasi secara rutin, petani akan tertarik untuk mengajukan kredit. BSM bertujuan mengistirahatkan petani dalam proses pembiayaan kredit. Karena pada kondisi seperti sekarang, petani karet yang sudah menjadi nasabah meminjam dalam jumlah besar sedang dalam pencarian solusi karena angsuran yang sedang sulit.

2. Lokasi Bank Yang Jauh Dari Petani

Petani karet Desa Baturaden masih banyak yang belum terakses pembiayaan dari Perbankan Syariah Mandiri. Umumnya yang tinggal di daerah pedesaan dan jauh dari lokasi Perbankan. Penyebabnya jarak antara petani dan lokasi bnank cukup jauh. Jauhnya jangkauan ini menyebabkan petani tidak mendapatkan akses pembiayaan BSM dan pihak Bank pun kesulitan untuk penyalurkan pembiayaan pada petani juga.

3. Banyak Petani Belum Memiliki Sertifikat Perkebunan Karet

Kendala utama yang dihadapi petani karet selama ini untuk mendapatkan kredit pinjaman sudah jelas karena tidak adanya sertifikat lahan yang dimiliki petani untuk dijaminkan kepada pihak perbankan. Bagi petani karet, kebutuhan pendanaan kegiatan perluasan lahan dan peremajaan

sangatlah diperlukan. Inilah yang mendasari bahwa sertifikat sangat dibutuhkan sebagai agunan pada proses penerapan kredit. Agunan adalah jaminan tambahan yang diserahkan nasabah debitur kepada kreditur dalam rangka pembiayaan fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Fungsi dari pemberian jaminan adalah guna memberikan hak dan kekuasaan kepada Bank untuk mendapatkan pelunasan

dengan barang-barang jaminan tersebut, bila debitur bercidera janji tidak membayar kembali hutangnya pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Pendek kata, bank mensyaratkan nasabah menyerahkan jaminan dalam rangka meminimalisir risiko kegagalan peminjam dalam pemenuhan kewajibannya kepada bank.

Secara lebih rinci faktor IFAS dapat di lihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Analisis Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan (Strenghts)		Kelemahan (Weakness)	
1	Menggunakan sistem bagi hasil	1	Kurangnya sosialisasi
2	Memperlakukan Nasabah sebagai	2	Lokasi Bank yang jauh dari
3	Mitra		petani
	Pembiayaan multiguna	3	Banyak petani belum memiliki
			sertifikat perkebunan karet

Sumber : Analisis data primer 2017

2. Faktor EFAS (Eksternal Analysis Faktor Strategy)

Faktor yang menjadi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) pada Bank Syariah Mandiri terhadap Petani Karet.

b.1 Peluang (*opportunity*)

1. Penerapan Teknologi-teknologi Baru dengan Perkembang IT

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan nyaman hidup manusia. Teknologi telah mempengaruhi masyarakat dan sekelilingnya dalam banyak cara. Peran teknologi bagi perbankan juga sangat mutlak, dimana kemajuan sistem perbankan sudah tentu ditopang oleh peran teknologi informasi. Adanya penerapan teknologi-teknologi terbaru tersebut dapat

menjadi peluang terhadap penerapan kredit BSM pada petani. Peluang ini dapat dimanfaatkan untuk memudahkan operasional internal perusahaan dan memudahkan pelayanan terhadap customers.

2. Penerapan Kredit Terbuka Untuk Umum

Bank Syariah Mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah, maka sebagian orang akan berpandangan bahwa Bank Syariah ini identik dengan islam dan umat islam. Dengan kata lain, Bank Syariah hanya diperuntukkan kepada orang-orang yang beragama islam saja, sedangkan agama lain (non muslim) tidak bisa bertransaksi di dalamnya. Dengan demikian, Bank Syariah Mandiri memanfaatkan peluang dalam menjalankan kegiatannya yang tidak terbatas hanya untuk orang yang beragama islam saja, tapi

juga terbuka bagi umum. Dengan kata lain, Bank Syariah Mandiri bisa memberikan pembiayaan atau jasa kepada seluruh petani karet dalam pengajuan kredit kepada pihak perbankan.

3. Tahan Terhadap Krisis

Kekisruhan disektor keuangan dan fluktuasi harga komoditi khususnya karet akan banyak berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi petani karet. Meningkatkan harga komoditi primer yang tinggi juga membuat petani semakin kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Tetapi tidak menjadi ancaman bagi petani terhadap sistem penerapan kredit Bank Syariah Mandiri.

b.2 Ancaman (*threats*)

1. Fluktuasi Harga Karet

Fluktuasi harga adalah ketidak tetapan atau guncangan terhadap harga barang. Pada perkebunan karet, harga sangat menjadi ancaman pada proses penerapan kredit. Pasalnya, ketika harga karet turun, secara otomatis tingkat pendapatan petani menurun dan menyulitkan petani untuk memenuhi kebutuhan dan berspekulasi dengan pihak Bank.

2. Rendahnya Manajemen Petani

Petani karet pada umumnya sangat konsumtif. Karena sifat konsumtif petani, mereka tidak bisa memajemen keuangan mereka sendiri. Ketika uang atau pendapatan masuk akan cepat habis dan tidak berfikir akan tidak punya uang ketika fluktuasi harga karet dan tidak mengutamakan pembayaran hutang. Petani karet tidak mempunyai manajemen yang baik atau tidak memiliki catatan yang menyebabkan kesulitan pihak Bank Syariah Mandiri dalam memberi pembiayaan ke petani karet. Dan hanya menggunakan hasil wawancara saja, karena tidak ada bukti yang valid bahwa penghasilan petani benar sebesar itu dan juga petani tidak memiliki kwitansi pendapatan mereka.

3. Pergantian Musim

Perubahan iklim sangat mempengaruhi petani perkebunan. Posisi mereka sangat rentan. Sebagian besar tanaman perkebunan sangat rentan terhadap perubahan iklim yaitu adanya penurunan produksi dan produktivitas secara signifikan. Musim kemarau panjang juga menyebabkan kematian tanaman. Sedang curah hujan yang tinggi menyebabkan rawan terjadinya serangan OPT. Hal ini menyebabkan pendapatan pekebun berkurang karena mereka masih bergantung pada komoditas utama.

Secara rinci faktor klasifikasi faktor EFAS (Eksternal Faktor Analysis Strategy) bisa di lihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Analisis Faktor Peluang Dan Ancaman

Peluang (opportunity)	Ancaman (streats)
1. Penerapan Teknologi-teknologi Baru dengan Perkembang IT	1. Fluktuasi Harga Karet
2. Penerapan Kredit Terbuka Untuk Umum	2. Rendahnya Manajemen Petani
3. Tahan Terhadap Krisis	3. Pergantian Musim

Sumber : *Analisis data primer*, 2017.

A. Rumusan Strategi Faktor IFAS Dan EFAS

1. Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Strategi*)

Analisis IFAS merupakan rumusan analisis lingkungan internal matrik ini

memberikan rangkuman dan evaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai Produk Bank Syariah Mandiri. Matrik IFAS juga memberikan pengenalan dan evaluasi hubungan antar bidang-bidang fungsional tersebut.

Tabel 9. Analisis faktor IFAS (Internal Faktor Analisis Strategi)

No	IFAS	Rating	Bobot	Skor
Kekuatan				
1	Menggunakan sistem bagi hasil	3	0,3	0,9
2	Memperlakukan Nasabah sebagai Mitra	3	0,3	0,9
3	Pembiayaan Multiguna	4	0,4	1,6
Jumlah		10	1,0	3,4
Kelemahan				
1	Kurangnya sosialisasi	3	0,33	0,99
2	Lokasi Bank yang jauh dari petani	3	0,33	0,99
3	Banyak petani belum memiliki sertifikat perkebunan karet	3	0,33	0,99
Jumlah		9	0,99	2,97
Total			1,99	6,37
Rata-rata				3,20

Dari Tabel. 9 dapat di ketahui bahwa berdasarkan nilai rating bahwa faktor kekuatan IFAS pada perlakuan nasabah sebagai mitra dan menggunakan sistem bagi hasil skor yaitu 0,9 sedangkan skor yang paling kuat adalah 1,6 terdapat pada factor pembiayaan multiguna.

Sedangkan untuk kelemahan utama yang dimiliki Bank Syariah Mandiri adalah kurangnya sosialisasi, lokasi Bank yang jauh dari petani dan banyak petani belum memiliki sertifikat perkebunan karet skor yang paling kuat yaitu 0,33. Dari penjumlahan faktor IFAS yaitu kekuatan

dan kelemahan diketahui skor rata-rata 3,20.

a. Analisis EFAS (*Eksternal Faktor Analisis Strategi*)

Matriks EFAS digunakan untuk merangkum peluang dan ancaman pada

Bank Syariah Mandiri terhadap petani karet dapat dilihat pada tabel faktor EFAS berikut.

Tabel 10. Analisis faktor EFAS (External Faktor Analisis Strategi)

No	EFAS	Rating	Bobot	Skor
Peluang				
1	Penerapan Teknologi-teknologi Baru dengan Perkembang IT	2	0,25	0,5
2	Penerapan Kredit Terbuka Untuk Umum	3	0,38	1,13
3	Tahan Terhadap Krisis	3	0,38	1,13
Jumlah		8	1,01	2,76
Ancaman				
1	Fluktuasi Harga Karet	4	0,36	1,44
2	Rendahnya manajemen petani	3	0,27	0,81
3	Pergantian musim	4	0,36	1,44
Jumlah		11	0,99	3,69
Total			2	6,45
Rata-rata				3,225

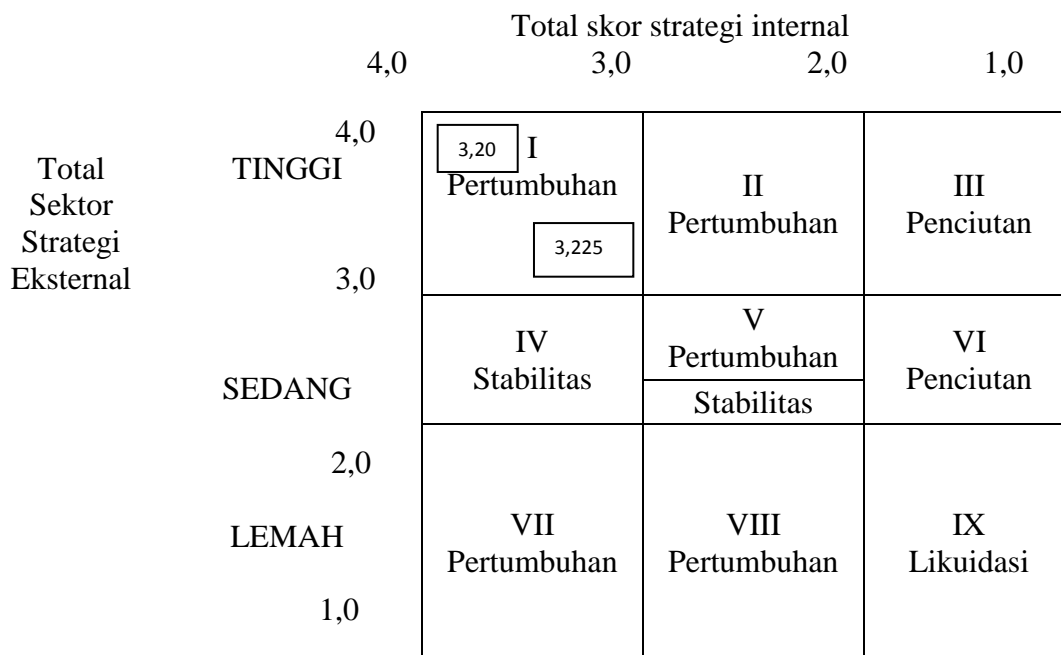
Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa semua sangat berpeluang pada EFAS baik penerapan teknologi-teknologi baru dengan perkembangan IT dengan skor 0,5. Dan yang paling kuat adalah penerapan kredit terbuka untuk umum dan tahan terhadap krisis dengan skor yaitu 1,13.

Sedangkan untuk ancaman terhadap Bank Syariah Mandiri rendahnya manajemen petani memperoleh skor 0,81 sedangkan yang lainnya memperoleh skor 1,44. Dari pengabungan kedua faktor EFAS menghasilkan dengan skor rata-rata 3,225.

2. Diagram Matriks (*Grand Strategi*)

Pemetaan posisi Bank Syariah Mandiri di Kota Baturaja dilakukan agar dapat memudahkan Bank Syariah Mandiri dalam menentukan alternatif strategi penerapan kredit terhadap petani karet di kota baturaja untuk menghadapi persaingan dan pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang sedangkan hasil dari matriks EFAS dan IFAS digunakan untuk menyusun strategi. Total nilai rata-rata pada IFAS sebesar 3,20 dan nilai rata-rata pada EFAS adalah 3,225.

Berdasarkan hasil pada faktor IFAS dan EFAS ditentukan pada sel 1 yang didapat berupa pertumbuhan integrasi vertikal.



Gambar 3. Matrik Internal Eksternal

Analisis matrik internal eksternal diatas adalah strategi penerapan kredit Bank Syariah terhadap petani karet di Desa Baturaden yang berada pada kuadran 1 pada pertumbuhan vertikal dengan total 3,20 menuju 3,225 dimana artinya penerapan kredit Bank Syariah Mandiri terhadap petani karet masih baik untuk di kembangkan dengan memanfaatkan faktor kekuatan (menggunakan sistem bagi hasil, memperlakukan nasabah sebagai mitra dan pembiayaan multiguna) dan peluang (penerapan teknologi-teknologi baru dengan perkembangan IT, penerapan kredit terbuka untuk umum dan tahan terhadap krisis) dan berhadapan dengan

ancaman (fluktuasi harga karet, rendahnya manajemen petani dan pergantian musim) dan kelemahan (kurangnya sosialisasi, lokasi Bank jauh dari petani dan banyak petani belum memiliki sertifikat perkebunan karet).

3. Analisis Matriks SWOT

Berdasarkan dari grafik matriks maka di rumuskan analisis strategi untuk menentukan langkah-langkah kongkrit yang sebaiknya di lakukan oleh Bank Syariah Mandiri KC Baturaja adalah sebagai berikut.

Tabel. 11 Analisis Strategi Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS EFAS</p>	<p>STRENGTH (S) 1. Menggunakan sistem bagi hasil 2. Memperlakukan nasabah sebagai mitra 3. Pembiayaan Multiguna</p>	<p>WEAKNESS (W) 1. Kurangnya sosialisasi 2. Lokasi Bank yang jauh dari petani 3. Banyak petani belum memiliki sertifikat perkebunan karet</p>
<p>Opportunities (O) 1. Penerapan teknologi-teknologi baru dengan perkembangan IT 2. Penerapan kredit terbuka untuk umum 3. Tahan terhadap krisis</p>	<p>Strategi SO 1. Meningkatkan pembiayaan multiguna dan produk dengan penerapan teknologi-teknologi terbaru kepada seluruh petani karet pada umumnya. (S3, O1, O2)</p>	<p>Strategi WO 1. Melakukan sosialisasi diberbagai media tentang prinsip perbankan Syariah sehingga dapat menarik nasabah sebanyak-banyaknya secara umum. (W1, O1, O2) 2. Membuka cabang atau penyebaran kantor Bank Syariah Mandiri khususnya di Baturaden agar lebih mudah dijangkau dan mudah mendapatkan kredit pada petani secara umum. (W2, O2)</p>
<p>Threats (T) 1. Fluktuasi harga karet 2. Rendahnya manajemen petani 3. Pergantian musim</p>	<p>Strategi ST 1. Menggunakan sistem bagi hasil sehingga pada saat terjadi fluktuasi harga karet kredit pada petani tetap berjalan dengan lancar. (S1, T1).</p>	<p>Strategi WT 1. Melakukan strategi promosi dan memberi informasi tentang pembiayaan dan manajemen yang baik pada petani. (W1, T2)</p>

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yakni dihasilkan beberapa strategi antara lain:

1. Strategi yang dilakukan saat kekuatan berhadapan dengan kesempatan (strategi S-O) pada Bank Syariah Mandiri KC Baturaja yaitu Meningkatkan pembiayaan multiguna dan produk dengan penerapan teknologi-teknologi terbaru kepada seluruh petani karet pada umumnya. (S3, O1, O2).
2. Strategi yang dilakukan saat kekuatan yang ada pada Bank Syariah Mandiri bertemu dengan ancaman (Strategi S-T) yaitu : Menggunakan sistem bagi hasil sehingga pada saat terjadi fluktuasi harga karet kredit pada petani tetap berjalan dengan lancar. (S1, T1)
3. Strategi yang dilakukan saat Bank Syariah Mandiri berada dalam kelemahan bertemu dengan peluang (strategi W-O) yaitu :
 - a. Melakukan sosialisasi diberbagai media tentang prinsip perbankan Syariah sehingga dapat menarik nasabah sebanyak-banyaknya secara umum. (W1, O1, O2).
 - b. Membuka cabang atau penyebaran kantor Bank Syariah Mandiri khususnya di Baturaden agar lebih mudah dijangkau dan mudah mendapatkan kredit pada petani secara umum. (W2, O2).
4. Strategi W-T adalah Melakukan strategi promosi dan memberi informasi tentang pembiayaan dan manajemen yang baik pada petani. (W1, T2).

b. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan petani karet mendapat pinjaman modal perkreditan bank syariah yang mudah, untuk memperlancar usahatani karet dengan sistem bagi hasil dan bunga kecil.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis fluktuasi harga karet guna mengetahui pengembalian modal pinjaman ke bank syariah dengan strategi pendapatan kredit yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. Luas Tanaman, Menghasilkan, Produksi, dan Produktifitas Perkebunan Rakyat di Kecamatan Lubuk Raja. www.BPS.go.id
- Grand Abdul Hakim. 2010. Analisis Kendala Penerapan Bank Syariah. Jakarta.